



PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *BOOKLET* MENINGKATKAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA IBU NIFAS

Henik Istikhomah^{1✉}, Dinda Destiyana Putri², Satiyem³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Surakarta

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2023-05-11

Revised : 2023-08-16

Accepted : 2023-08-25

Keywords:

Personal Hygiene
Booklet
Postpartum Mother

Kata Kunci:

Personal Hygiene
Booklet
Ibu Nifas

ABSTRACT

One of the reproductive health problems during the puerperium is the lack of knowledge about reproductive health so that it affects unsupportive behavior related to personal hygiene of intimate organs during the puerperium. Personal hygiene in postpartum mothers is very important in order to avoid various reproductive health disorders, especially infections of the female area during the postpartum period. The research design was pre-experimental with a one-group pre-test post-test approach. Collecting data using observation sheets. The sampling technique used was accidental sampling with a sample of 32 postpartum mothers. Techniques of data analysis using the Wilcoxon test. From the results of the study, it was found that all respondents experienced an increase after being given health education through booklets as many as 32 people. The results of the Wilcoxon test analysis obtained p value = $0.000 < 0.05$. So it can be interpreted that there is a significant influence in providing personal hygiene education for intimate organs with booklet media on improving behavior in postpartum mothers at PMB in the Takeran Magetan Health Center area. So it was concluded that there was an effect of Personal Hygiene Health Education on Intimate Organs with Media Booklets on Behavior Improvement in Postpartum Mothers in PMB in the Takeran Magetan Health Center area.

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi pada masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sehingga mempengaruhi perilaku yang kurang mendukung terkait dengan *personal hygiene* organ intim saat masa nifas. *Personal hygiene* pada ibu nifas sangat penting agar terhindar dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi utamanya infeksi area kewanitaan pada masa nifas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim terhadap peningkatan perilaku pada ibu di PMB wilayah Puskesmas Takeran Magetan. Desain penelitian adalah pre eksperiment dengan metode pendekatan one grup pre test post test. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengambilan sample menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 32 ibu nifas. Teknik Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa semua responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui booklet sebanyak 32 orang. Hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku pada ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Takeran Magetan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Organ Intim Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Pada Ibu Nifas Di PMB Wilayah Puskesmas Takeran Magetan.

✉ Corresponding Author:

Henik Istikhomah
Poltekkes Kemenkes Surakarta
Telp. 081215908592
Email: janeetaqueen@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



PENDAHULUAN

Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan ibu nifas tentang cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksi masih kurang. Kondisi tersebut memungkinkan ibu berperilaku tidak *hygiene* pada saat melakukan perawatan organ intim (Depkes RI, 2016). Banyak ibu nifas yang tidak tahu cara menjaga kebersihan dirinya terutama pada daerah organ intim. Ibu hanya menjaga kebersihannya sesuai dengan kemampuannya dengan cara menghindari rasa sakit tanpa memperdulikan cara merawat dan membersihkan organ intim yang baik dan benar (Yulyana et al., 2020).

Dalam penelitian Apriyani et al., (2016), menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan ibu berperilaku tidak *hygiene* pada saat melakukan perawatan organ intim pada masa nifas yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya. Untuk memperbaiki perilaku tidak *hygiene* tersebut ibu perlu diberi pengetahuan tentang pentingnya personal *hygiene*. Salah satunya yaitu melalui pendidikan kesehatan.

Menurut Andarmoyo (2017), pendidikan kesehatan personal *hygiene* tentang perawatan organ intim perlu diberikan guna memperbaiki personal *hygiene* yang kurang pada ibu nifas, serta menambah pemahaman ibu nifas mengenai cara perawatan organ intim yang akan berdampak pada peningkatan perilaku ibu nifas saat melakukan perawatan organ intim. Pemberian pendidikan kesehatan personal *hygiene* tentang perawatan organ intim pada ibu nifas dapat dilakukan pada saat melakukan kunjungan nifas. Kunjungan nifas penting dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik dan mental pada ibu nifas. Selain itu pada saat kunjungan nifas juga di berikan penjelasan mengenai cara perawatan organ intim yang baik dan benar agar terhidar dari kemungkinan komplikasi yang bisa terjadi pada masa nifas yang disebabkan oleh perilaku tidak *hygiene*. Dengan diberikan pendidikan kesehatan personal *hygiene* akan meningkatkan perilaku pada Ibu nifas (Andarmoyo, 2017).

Untuk mempermudah pemberian pendidikan kesehatan personal *hygiene* tentang perawatan organ intim pada saat kunjungan nifas diberikan melalui media pendidikan. Media pendidikan berfungsi untuk membantu merubah perilaku ibu nifas kearah yang lebih

positif terhadap kesehatanya (Maryam, 2014). Salah satu media pendidikan yang efektif dalam memberikan informasi untuk meningkatkan perilaku ibu nifas adalah media *booklet*. Media *booklet* memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan media-media cetak lainnya yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desainya berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri, dan memiliki desain yang menarik (Adawiah et al., 2018).

Menurut penelitian Yulyana et al., (2020), tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas” dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang, menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan tentang perawatan pada masa nifas. Dalam penelitian lain, Apriyani et al., (2016) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas Terhadap Pengetuan, Sikap, dan Kepuasan Ibu Post Partum di RS M. Yusuf Kalibalangan Lampung Utara” dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan ibu nifas terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepuasan pada ibu post partum.

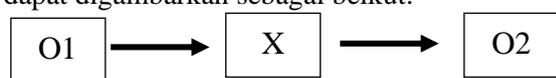
Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara yang dilakukan kepada 10 orang ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Takeran tentang bagaimana tata cara perawatan organ intim selama masa nifas. Didapatkan bahwa 7 dari 10 ibu masih belum paham tentang cara merawat dan membersihkan organ intim dengan baik dan benar selama masa nifas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan personal *hygiene* organ intim dengan media *booklet* terhadap peningkatan perilaku pada ibu nifas di PMB wilayah Puskesmas Takeran Magetan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-experiment*. *Pre-experiment* adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *one grup pretest and posttest*

design. Metode *one grup pretest and posttest design* adalah metode pendekatan yang dilakukan hanya terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode ini bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis perilaku perawatan organ intim sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Bentuk rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Pre Test) (Post Test)

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O1 : Nilai (Pre Test) perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan

O2 : Nilai (Post Test) perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan

X : Pemberian pendidikan kesehatan personal *hygiene* organ intim dengan booklet

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu tempat uji coba instrument dilaksanakan di PMB wilayah Puskesmas Nguntoronadi terhadap 20 responden. Sedangkan tempat pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan di PMB wilayah Puskesmas Takeran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022, uji coba instrumen dilaksanakan minggu kedua bulan April 2022, dan pengambilan data pada minggu keempat bulan April 2022

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari ke-7 sampai dengan hari ke-42 yang berdomisili di wilayah Takeran saat penelitian berlangsung. Berdasarkan data yang didapat populasi pada penelitian ini berjumlah 32 orang pada bulan April hingga Juni 2022.

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada

sebagian populasi, sampel dalam penelitian merupakan langkah awal dalam keberhasilan penelitian karena pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan memberikan penelitian yang tidak benar. Adapun penelitian ini menggunakan rumus penelitian analisis korelatif. Semua parameter pada rumus besar sampel analisis korelatif ditetapkan sendiri oleh peneliti (Dahlan, 2016). Rumus besar sampel korelatif untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

$$n = \left\{ \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln[(1+r)/(1-r)]} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1,96 + 0,84}{0,5 \ln[(1+0,5)/(1-0,5)]} \right\}^2 + 3$$

$$n = 31,7; \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

Keterangan:

N : Ukuran sampel/jumlah responden

Alpha (α) : Kesalahan tipe satu 5% ($Z_{\alpha} = 1,96$)

Z_{α} : Nilai standart alpha

Beta (β) : Kesalahan tipe dua 20% ($Z_{\beta} = 0,84$)

Z_{β} : Nilai standar beta

r : Korelasi yang bermakna 0,5 (Khairani, 2013)

Peneliti menetapkan korelasi minimal pendidikan kesehatan personal *hygiene* organ intim terhadap peningkatan perilaku perawatan organ intim pada ibu nifas yang dianggap bermakna adalah sebesar 0,5. Dengan kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis satu arah sehingga nilai $Z_{\alpha} = 1,96$ dan kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20%, maka $Z_{\beta} = 0,84$.

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 32 orang ibu nifas yang melakukan kunjungan di PMB wilayah Puskesmas Takeran.

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah perilaku perawatan organ intim pada ibu nifas. Data diambil dari hasil lembar observasi *checklist* kepada ibu nifas di PMB wilayah Puskesmas Takeran.

Cara pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara langsung kepada responden

dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang kemudian diisi pada lembar observasi *checklist* oleh peneliti. Lembar observasi *checklist* dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data perilaku perawatan organ intim pada ibu nifas.

Menurut Sugiyono (2016) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (lembar observasi *checklist*). Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi produk moment dari pearson sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total soal

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat butir soal

Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS yaitu menggunakan korelasi, untuk $n = 32$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 di dapat nilai r tabel = 0,443. Maka instrument valid apabila korelasi (*person correlation*) adalah positif dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,443) dan nilai probabilitas korelasi (*sign*) $<$ taraf signifikan (0,05).

Menurut Notoatmodjo (2018) Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Priyastama (2017) menjelaskan bahwa item pada uji validitas yang dinyatakan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas. Apabila hasil uji validitas pada semua item valid maka semua item tersebut dapat dilakukan uji reliabilitas. Hasil dari analisis reliabilitas yaitu Output Reability Statistic dengan teknik Cronbach's Alpha. Penentuan item reliabel atau tidak, dapat menggunakan batas nilai alpha 0,6. Dahlan (2016) menjelaskan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Tidak reliabel : $< 0,400$
- 2) Reliabel : $0,400 - 0,600$
- 3) Reliabel baik : $0,600 - 0,800$
- 4) Sangat reliabel : $> 0,800$

Jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 maka lembar observasi tersebut dapat dinyatakan reliable.

Pengolahan dan Analisis Data

Kenormalan distribusi frekuensi data juga mempengaruhi analisis data. Apabila data terdistribusi normal maka digunakan uji *statistic parametric*. Sedangkan apabila data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji *statistic non parametric* (Notoatmodjo, 2018).

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Saphiro-Wilk* untuk mengetahui kenormalan distribusi dengan jumlah $n \leq 50$ (Riwidikdo, 2013). Berikut rumus *Saphiro-Wilk* yang digunakan dalam uji normalitas data.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n a_i (x_{n-i+1} - x_i)^2 \right]$$

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

a_i : Koefisien test shapiro wilk

x_{n-i+1} : Data ke $n-i+1$

x_i : Data ke- i

\bar{x} : Rata-rata data

T_3 : Nilai probabilitas (p)

Nilai $a_i = 0,930$ diperoleh dari tabel Shapiro Wilk dengan $n = 32$ dan tingkat signifikansinya (α) 0,05. Apabila nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Uji shapiro-wilk dilakukan menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23.0*

Analisis *bivariate* adalah langkah untuk menguji ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim dengan media *booklet* terhadap peningkatan perilaku perawatan organ intim pada ibu nifas setelah diberikan intervensi. Sebelum dilakukan analisis *bivariate* dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas data menghasilkan data

yang terdistribusi tidak normal maka perlu dilakukan uji *Wilcoxon* dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, hasil uji signifikan level 0,05. Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan p value 0,000 (<0,05) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim dengan media *booklet* terhadap peningkatan perilaku perawatan organ intim pada ibu nifas di PMB wilayah Puskesmas Takeran Magetan.

HASIL

Jumlah penduduk di Kecamatan Takeran sebanyak 39.124 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.854 jiwa/km². Fasilitas kesehatan yang dimiliki yaitu Puskesmas, posyandu, dan PMB. Penelitian ini dilaksanakan di 5 PMB yang berada di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Takeran yaitu PMB Sari, PMB Palupi, PMB Supri, PMB Sulistyowati dan PMB Susi.

Berdasarkan wawancara dengan bidan Desa, untuk kunjungan nifas sudah sesuai standar yaitu melakukan 3 kali kunjungan rumah yang dilakukan oleh bidan desa saat kunjungan nifas, bidan melakukan pemeriksaan dan memberikan KIE sesuai dengan kebutuhan ibu nifas tetapi belum ada pemberian pendidikan kesehatan tentang Personal Hygiene Organ Intim dengan metode *booklet*.

Karakteristik ibu nifas yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis persalinan. Adapun data karakteristik ibu nifas yang diperoleh dari penelitian seperti yang tersaji pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Karakteristik Ibu Nifas

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1.	Umur		
	a. 17 - 25 Tahun	8	25
	b. 26 – 35 Tahun	21	65,63
	c. > 35 Tahun	3	9,38
	Jumlah	32	100
2.	Pendidikan		
	a. SD	0	0
	b. SMP	4	12,50
	c. SMA/SMK	22	68,75
	d. Perguruan Tinggi	6	18,75
	Jumlah	32	100
3.	Pekerjaan		
	a. IRT	19	59,38
	b. Karyawan Swasta	11	34,38
	c. PNS	2	6,25
	Jumlah	32	100
4.	Jenis Persalinan		
	a. Normal	21	65,63
	b. Sectio Cesaria / Operasi	11	34,38
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas dalam penelitian ini berusia 26 – 35 tahun dengan jumlah sebanyak 21 orang (61,76%). Sebagian besar pendidikan ibu nifas terbanyak adalah tingkat Pendidikan Atas (SMA dan SMK) sebanyak 22 orang (64,70%). Mayoritas pekerjaan ibu nifas didominasi oleh ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 orang (55,88%). Sebagian

besar jenis persalinan pada ibu nifas dengan persalinan secara normal yaitu sejumlah 21 orang (65,62%).

Perilaku ibu nifas dalam perawatan organ intim sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* organ intim dengan media *booklet*.

Perilaku ibu dalam melakukan *personal hygiene* perawatan organ intim meliputi kebersihan badan, kebersihan organ intim,

kebersihan pakaian, dan pemanfaatan pembalut. Perilaku ibu nifas dikategorikan menjadi dua, yaitu jika skor observasi ibu nifas lebih besar dari skor rata-rata perilaku ibu nifas termasuk positif dan jika skor ibu nifas lebih kecil dari skor rata-rata termasuk perilaku negatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pre-test* terendah yaitu 58,33 dan nilai *pre-test* tertinggi yaitu 78,33 sedangkan nilai *post test* terendah yaitu 70,00 dan nilai *post test* tertinggi yaitu 93,33. Semua responden (100,00%) mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui booklet, hanya saja masih terdapat 4 orang (12,5%) yang nilai peningkatannya kecil sehingga masih termasuk kedalam perilaku negatif dan 28 orang (87,5%) berperilaku positif.

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Takeran Magetan

Perilaku	N	Min	Max	Mean	Rank		P Value	Z Score	
					Negatif	Positif		Hitung	Tabel
Pre Test	32	58,33	78,33	65,31					
Post Test	32	70	93,33	85,67	0	32	0,000	- 4.943	159

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui booklet adalah 65,31. Sedangkan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet rata-rata menjadi 85,67.

Hasil penelitian dari jumlah 32 responden semua mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Takeran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. pengelompokan kategori umur menurut Depkes RI 2016 adalah usia remaja akhir yaitu 17-25 tahun, usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun, usia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berumur 26-35 tahun. Hal ini sesuai

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Saphiro Wilk dengan system komputerasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji non-parametrik Wilcoxon, dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi normal. Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Takeran.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Kurniawati, D., & Suwito, 2019). Usia akan mempengaruhi pola pikir dan daya tanggap dalam mitigasi bencana, mempunyai intelektual yang baik, keberanian untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Suwaryo & Yuwono, 2017). Hal tersebut juga sesuai teori Notoatmodjo (2014) umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur pengetahuan semakin meningkat, semakin tua pengetahuan akan mengalami degenerasi.

Mayoritas Pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah SMA/SMK. Dimana semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang ibu maka semakin baik pula dalam menerima informasi yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan notootmojo dalam Wawan (2019) pendidikan

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yang kurang berkomunikasi. Pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang yang akan mengubah perilaku ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain.

Hasil penelitian untuk jenis persalinan pada ibu nifas sebagian besar persalinan secara normal. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa banyak ibu nifas yang harus paham dan bisa untuk melakukan *personal hygiene* organ intim dengan baik dan benar agar bisa merawat luka bekas persalinannya. Menurut Divini (2017) jika tidak melaksanakan perilaku *personal hygiene* yang benar, hal ini beresiko menyebabkan infeksi post partum karena adanya luka diperineum, laserasi pada saluran genital termasuk perineum, dinding vagina dan serviks.

Pada penelitian ini kriteria responden yang digunakan yaitu ibu nifas hari ke-7 sampai hari ke-42, ibu yang berdomisili di Wilayah Kecamatan Takeran, dan ibu yang bersedia menjadi responden. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Walyani (2015) bahwa pada periode masa nifas ibu akan mengalami 3 fase, yaitu fase *taking in*, *taking hold* dan *letting go*, dimana mulai fase *taking hold* ibu merasakan khawatir akan ketidakmampuan dalam perawatan dirinya. Sehingga pada fase ini merupakan waktu yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan.

Pada penelitian ini jarak waktu pemberian booklet dengan post test adalah 3 hari. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan kegiatan dan kesibukan setiap ibu nifas berbeda sehingga dengan diberikannya waktu 3 hari bisa mempelajari dan mempraktikannya dalam sehari hari agar lebih fokus. Hal ini sejalan dengan menurut teori Edgar Dale bahwa kerucut pengalaman manusia 65% daya ingat bisa dilihat dalam waktu 3 hari.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku tentang *personal hygiene* organ intim sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui booklet sebanyak 28 orang (87,5%) mengalami peningkatan hasil post test yang

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang telah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui booklet mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyana (2020), bahwa ada pengaruh rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan booklet dengan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan Setiawati (2020) yang menyatakan bahwa ada peningkatan perilaku ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media audiovisual dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukan dari 32 responden yang memiliki perilaku positif ada 28 responden dan 4 responden sisanya memiliki perilaku negatif. Pada ibu yang memiliki perilaku positif berarti ibu sudah melakukan perawatan organ intim dengan baik. Pada ibu yang masih memiliki perilaku negatif hal ini berarti masih ada sebagian ibu yang tidak melakukan *personal hygiene* organ intim dengan tepat. Ibu nifas sejumlah 32 responden semua mengalami peningkatan perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Peningkatan perilaku sebelum dan sesudah diberikan booklet didukung dengan pernyataan bahwa booklet sebagai media penyuluhan Kesehatan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya mudah dibawa kemana-mana, tahan lama, dan dapat digunakan setiap saat kapan saja dimana saja, dapat digunakan untuk semua orang dan menarik karena tidak hanya memuat tulisan namun juga gambar (Indriani, 2018)

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Organ Intim Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Pada Ibu Nifas adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku pada ibu nifas.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 32 orang. Hasil tes statistik didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$. Maka sesuai hipotesis yang dirumuskan (H_a) dapat diterima. Sehingga secara statistik pada alpha 5% diyakini ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian Pendidikan Kesehatan

personal hygiene organ intim melalui booklet terhadap peningkatan perilaku ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Takeran.

Perilaku yang dinilai setelah diberikan Pendidikan Kesehatan lebih baik dari pada perilaku yang dinilai sebelum diberikan pendidikan Kesehatan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan Kesehatan bertujuan untuk mengubah individu, kelompok, dan masyarakat menuju Langkah positif melalui proses belajar. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, perilaku, emosi, pikiran keinginan. Tindakan nyata dari individu, kelompok, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan perilaku sehingga dapat memiliki pemahaman yang lebih dari sebelum diberikan pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan Kesehatan personal hygiene organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Takeran. Hal ini karena responden telah mengetahui cara perawatan organ intim meningkat dari sebelum diberikan pendidikan Kesehatan.

Pendidikan kesehatan dengan media booklet responden cenderung lebih mudah belajar tentang informasi yang tercantum didalamnya. Hasil penelitian dari Pramesti (2019) ada perbedaan peningkatan perilaku menstrual hygiene menggunakan media booklet dan leaflet dengan hasil p value $0,000 < 0,05$. Pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan leaflet sama-sama meningkatkan perilaku, akan tetapi media booklet lebih besar peningkatan perilakunya dibandingkan leaflet. Booklet memiliki keunggulan antara lain dapat menyesuaikan diri dengan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan menurut Ewles dalam Yulyana (2020).

Berdasarkan hasil penelitian perilaku perawatan organ intim pada ibu nifas diketahui 28 orang responden (87,5%) dalam kategori positif dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pera, dkk (2020) bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku ibu nifas dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Pemberian pendidikan kesehatan melalui booklet berpengaruh terhadap peningkatan perilaku ibu

nifas tentang *personal hygiene* organ intim. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku dapat dipengaruhi melalui pemberian informasi yaitu dengan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden di PMB Wilayah Puskesmas Takeran yaitu sebagian besar responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 21 responden. Sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/SMK sebanyak 22 orang. Mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 19 responden (59,38%). Jenis persalinan pada ibu nifas didominasi dengan persalinan secara normal yaitu sejumlah 21 orang.

Terjadi peningkatan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet, sejumlah 32 responden mengalami peningkatan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Organ Intim Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Pada Ibu Nifas Di PMB Wilayah Puskesmas Takeran dengan nilai p value $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S.R. *et al.* (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi*, Vol 1(6), pp. 897–904. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1589>
- Andarmoyo, S. (2017) *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Apriyani, H., Suarni, L. and Sono. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Ibu Nifas terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepuasan Ibu Post Partum di RS M. Yusuf Kalibalangan, Lampung Utara*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 9(1), pp. 40–45. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1759>
- Wawan dan Dewi M. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dahlan, M.S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta:

- Salemba Medika.
- Depkes RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.
- Divini, V.P.T., Kundre, R., & Bataha, Y., (2017). *Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado*. e-Journal Keperawatan (e-Kp), 5(1), pp.1-9.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14696>
- Indriani, Sri. (2018). Pengembangan Booklet Gizi Sebagai Media Edukasi Penderita Hipertensi di Puskesmas Poala Kelurahan Andunouhu Kota Kendari. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari.
<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/773/1/SKRIPSI.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. In Kemenkes. Jakarta: Kemenkes RI
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang*. JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi), 2(2).
<https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>
- Maryam, S. (2014) *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangesti, A. U. (2012). *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa Koass*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Vol. 1. No.1.
<https://doi.org/10.21009/JPPP.011.01>
- Pera S, Setyawati, E dan Palin, Y. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rumah Sakit Dr.R.Hardjanto Balikpapan*. Volume 7 No. 2, 180-187.
- Pramesti, H. D., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2019). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet. [13_SKRIPSI FULL TEXT.pdf](https://doi.org/10.30605/13_SKRIPSI_FULL_TEXT.pdf) (poltekkesjogja.ac.id)
- Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan data dan Analisis data*. Yogyakarta: Start Up.
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Setiawati, P. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr . R . Hardjanto Balikpapan Tahun 2020*.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. Urecol 6th, 305–314.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/ur ecol/article/view/1549>
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yulyana, N. et al. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas*. Jurnal Kebidanan Besurek, 5(1), pp. 1–5.
<http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/154>